

### PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *EARNING RESPONSE COEFFICIENT (ERC)* PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI

Nurlaelah\* Hanifah\*\* Shifa Ul Muslimah\*\*\*

\*, \*\*, \*\*\* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

#### Article Info

##### Keywords:

*Accounting conservatism, company size and earnings response coefficient (ERC).*

#### Abstract

*The purpose of this study was to determine the effect of accounting conservatism, company size on earnings response coefficient (ERC) in technology companies listed on the Indonesia stock exchange for the 2019-2021 period. The research method used is a quantitative method. Quantitative writing method is used to analyze the relationship between one variable and another or how one variable affects other variables. The results of the study indicate that accounting conservatism and firm size have no significant effect on the Earning Response Coefficient (ERC).*

#### Corresponding Author:

laelahnur976@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan Terhadap Earning Response Coefficient (ERC) Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2019-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode penulisan kuantitatif digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning Response Coefficient (ERC).

#### The Asia Pacific Journal of Management Studies

Volume 10 Nomor 1

Januari – April 2023

ISSN 2407-6325

Hal. 39-46



©2023 APJMS. This is an Open Access Article distributed the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pengungkapan laporan tahunan dalam suatu perusahaan yaitu berupa laporan keuangan, dimana laporan keuangan merupakan media penting dalam menyampaikan berbagai informasi kepada stakeholders. Penerbitan laporan keuangan dari suatu perusahaan dapat menyampaikan berbagai informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, maupun perubahan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan menjadi kebutuhan yang mendasar bagi investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu informasi penting yang menjadi pertimbangan bagi investor adalah informasi mengenai laba perusahaan. Informasi laba perusahaan merupakan salah satu instrument yang digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pengumuman laba di pasar modal akan menimbulkan suatu reaksi pasar.

Bukti pertama mengenai reaksi pasar sekuritas terhadap pengumuman laba ditemukan oleh Ball dan Brown (1968) dalam Scoot (2009). Pada saat dimumumkan, pasar berharap semua informasi tercermin dari beberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Anggita, 2017). Respon yang diberikan tergantung dari kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba tercermin dari tingginya *Earning Response Coefficient (ERC)* yang menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan berkualitas (Melati dan Kurnia, 2013). Demikian sebaliknya, lemahnya respon pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari *Earning Response Coefficient (ERC)* menunjukkan laba yang diinformasikan tidak berkualitas. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya kualitas informasi laba yang dapat mempengaruhi return saham agar dapat direspon oleh pasar. Salah satu metode yang bias digunakan untuk mengukur kualitas laba adalah metode *Earning Response Coefficient (ERC)*

Salah satu komponen dalam laporan keuangan yang menjadi perhatian khusus oleh berbagai pihak adalah laba. Selain itu, laba memiliki kandungan informasi karena dapat memengaruhi investor dalam membuat keputusan dalam membeli, menjual atau menahan sekuritas yang diterbitkan oleh perusahaan. (Susanto, 2012) menyatakan penelitian mengenai laba akuntansi sangatlah penting dan berguna atas keputusan investasi bagi investor. Selain teori-teori dan bukti empiris menunjukkan bahwa terdapat variasi dalam hubungan antara laba dan pengembalian. *Earning Response Coefficient (ERC)* atau Koefisien Respon Laba merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur hubungan antara laba dan pengembalian

## METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2016:13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Dalam penelitian ini, pembahasan yang diteliti mengenai pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)* pada perusahaan sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2019-2021. Dimana Konservatisme Akuntansi dan Ukuran Perusahaan merupakan yang mempengaruhi. Sedangkan *Earning Response Coefficient (ERC)* merupakan yang dipengaruhi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini pengambilan data dilakukan pada perusahaan sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia selama periode 2017-2021. Dengan total perusahaan yang terdaftar sebanyak 79 yang dijadikan populasi. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yaitu perusahaan dengan kriteria tertentu atau dengan teknik *purposive sampling* diperoleh sebanyak 36 perusahaan, dimana penelitian dilakukan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2017-2021, sehingga data yang digunakan sebanyak 180. Data dalam penelitian ini yaitu data sekunder dimana data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>

### Hasil Olahan

#### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel**

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif  
Sebelum Dilakukan Outlier Data**

*Descriptive Statistics*

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal (DER)	180	-21.06	3.70	.6061	1.94920
Current Ratio (CR)	180	.15	24.88	3.2226	3.50852
Quick Ratio (QR)	180	.05	8.56	1.4041	1.45019
Kualitas Laba (KL)	180	-854.74	11.29	5.1620	64.54865
Valid N (listwise)	180				

Sumber: Output SPSS versi 20

Hasil statistik deskriptif di atas berjumlah 180 data sebelum dilakukan proses *outlier* data dengan menggunakan metode *boxplot*. Penelitian ini menggunakan proses *outlier* dengan menggunakan metode *boxplot* dengan SPSS

karena untuk mengatasi data sampel yang tidak lolos uji normalitas awal. Setelah dilakukan *outlier* data maka berikut ini adalah statistik deskriptif untuk sampel data yang digunakan pada penelitian ini.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil dan diolah berdistribusi normal atau tidak, apabila data yang diambil berdistribusi normal berarti penelitian tersebut layak untuk dilakukan pengujian berikutnya. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *one-sample Kolmogorov-smirnov* dengan sampel perusahaan sektor *property & real estate* periode 2017-2021 sebanyak 180 data.

**Tabel**

**Uji Normalitas Sebelum Dilakukan  
Proses Outlier Data Dengan Boxplot**

*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

	Unstandardized Residual
N	180
Normal Parameters <sup>a,b</sup> Mean	.0000000
Std. Deviation	64.43015552
Most Extreme Differences Absolute	.418
Positive	.396
Negative	-.418
Test Statistic	.418
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Sumber: Output SPSS versi

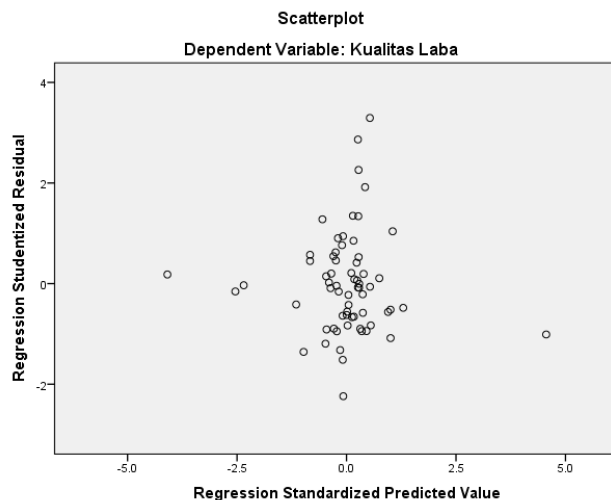
20

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji normalitas pertama menghasilkan nilai *Sig. (2-tailed)* 0,000 sehingga

tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan untuk lolos uji normalitas yaitu *Sig. (2-tailed)* diatas 0.05. maka dapat diketahui bahwa data belum terdistribusi normal. Oleh karena itu, perlu dilakukan proses *outlier* data, dimana *outlier* merupakan kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali, 2018:40).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi antara satu residu dengan residu lainnya (Ghozali, 2018:137). Suatu model regresi dikatakan baik jika tidak menunjukkan heteroskedastisitas, sebaliknya model regresi diharapkan menunjukkan homoskedastisitas atau terdapat kesamaan variansi antara residu yang satu dengan residu lain. Penelitian ini menggunakan analisis grafik *scatterplot*, berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplo*.



Sumber: Output SPSS versi 2022

### Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dapat dilihat dari perhitungan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan terjadi multikolonieritas jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari

10. Berikut ini adalah hasil dari uji multikolonieritas dalam penelitian ini.

**Tabel**  
**Uji Multikolonieritas**

<i>Coefficients</i>			
Model	<i>Collinearity Statistics</i>		
	B	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
(Constant)	.887		
Struktur Modal (DER)	.292	.902	1.109
1 <i>Current Ratio</i> (CR)	-.037	.951	1.051
<i>Quick Ratio</i> (QR)	-.010	.945	1.058

Sumber: Output SPSS versi 20

Dari hasil perhitungan analisis diatas, terbukti bahwa semua variabel independen yang terdiri dari struktur modal, *Current Ratio* dan *Quick Ratio* memiliki nilai *tolerance* di atas 0,1 dimana struktur modal memiliki nilai *tolerance* 0,902, *Current Ratio* memiliki nilai *tolerance* 0,951 dan *Quick Ratio* memiliki nilai *tolerance* 0,945. Sedangkan nilai VIF memiliki nilai di bawah 10 dimana struktur modal memiliki nilai VIF 1,109, *Current Ratio* memiliki nilai VIF 1,051 dan *Quick Ratio* memiliki nilai VIF 1,058. Semua variabel independen dalam penelitian ini mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak adanya multikolonieritas antar variabel

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*) dengan ketentuan  $dU < d < 4 - dU$ . Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson.

**Tabel**  
**Uji Autokorelasi**

*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.351 <sub>a</sub>	.123	.080	.61497	1.789

a. Predictors: (Constant), Quick Ratio, Current Ratio, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Output SPSS versi 20

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1.789, dari tabel Durbin-Watson dengan signifikasnsi 0,05 dan jumlah data (n) = 65, serta k = 3 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1.503 dan dU sebesar 1.696. Kemudian untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, akan dilakukan perhitungan  $4 - dU$  atau  $4 - 1.696$  menghasilkan 2,304. Maka dari itu, hasil Durbin-Watson variabel independen penelitian ini sebesar 1.789 disimpulkan terbebas dari gejala autokorelasi karena memenuhi syarat  $dU < d < 4 - dU$  atau  $1.696 < 1.789 < 2,304$ , dimana  $H_0$  dalam tabel keputusan diterima dan dapat dinyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Hasil Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dalam penelitian ini dengan menggunakan persamaan regresi berikut  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n$ . Berikut ini adalah hasil dari uji regresi linier berganda pada penelitian ini dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 20.

**Tabel**  
**Uji Regresi Linier**

**Berganda**

*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.887	.175		5.069	.000
Struktur Modal (DER)	.292	.163	.227	1.798	.077
Current Ratio (CR)	-.037	.021	-.217	-1.764	.083
Quick Ratio (QR)	-.010	.064	-.019	-.155	.877

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Output SPSS versi 20

Berikut ini adalah persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dengan mengacu pada tabel hasil analisis di atas:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n$$

$$\text{Kualitas laba} = 0,887 + 0,292 + (-0,037) + (-0,010)$$

1. Dari hasil persamaan diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 0,887, artinya apabila jika semua variabel independen, yang terdiri

dari struktur modal, *Current Ratio*, dan *Quick Ratio* bernilai nol, maka nilai variabel dependen ialah sebesar 0,887.

2. Kemudian koefisien regresi untuk variabel independen pertama yaitu struktur modal menunjukkan angka sebesar 0,292 dan bernilai positif yang artinya apabila nilai variabel struktur modal mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai variabel kualitas laba juga akan meningkat sebesar 0,292.
3. Kemudian koefisien regresi untuk variabel independen kedua yaitu *Current Ratio* menunjukkan angka sebesar -0,037 dan bernilai negatif yang artinya apabila nilai variabel *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka nilai variabel kualitas laba juga akan menurun sebesar -0,037.
4. Kemudian koefisien regresi untuk variabel independen ketiga yaitu *Quick Ratio* menunjukkan angka sebesar -0,010 dan bernilai negatif yang artinya apabila nilai variabel *Quick Ratio* mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka nilai variabel kualitas laba juga akan menurun sebesar -0,010.

#### Uji Koefisien Determinasi (R)

**Tabel**  
**Uji Koefisien Determinasi**  
**(R<sup>2</sup>)**

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.351 <sup>a</sup>	.123	.080	.61497

a. Predictors: (Constant), *Quick Ratio*,

*Current Ratio*, Struktur Modal

Sumber: Output SPSS versi 20

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,123 atau 12,3%. Angka tersebut memberikan arti bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari stuktur modal, *Current Ratio*, dan *Quick Ratio* dapat mempengaruhi variabel dependen kualitas laba sebesar 12,3%. Sementara sisanya yaitu 87,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti

#### Uji t ( Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Berikut ini adalah hasil uji t pada penelitian ini dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 20.

**Tabel**  
**Uji t (Parsial)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.887	.175		5.069	.000
	Struktur Modal (DER)	.292	.163	.227	1.798	.077
	<i>Current Ratio</i> (CR)	-.037	.021	-.217	-1.764	.083
	<i>Quick Ratio</i> (QR)	-.010	.064	-.019	-.155	.877

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Output SPSS versi 20

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diperoleh hasil hipotesis secara parsial maka diperoleh interpretasi sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Struktur Modal terhadap kualitas laba

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,798  $t_{tabel}$  sebesar 1,999

yang artinya nilai  $t_{hitung} 1,798 < t_{tabel} 1,999$  dengan nilai signifikansi  $0,077 > 0,05$  hal tersebut berarti bahwa **H<sub>1</sub> ditolak**, bahwa Struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

## 2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap kualitas laba

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,764$   $t_{tabel}$  sebesar  $1,999$  yang artinya nilai  $t_{hitung} -1,764 < t_{tabel} 1,999$  dengan nilai signifikansi  $0,083 > 0,05$  hal tersebut berarti bahwa **H<sub>2</sub> ditolak**, bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

## 3. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap kualitas laba

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,155$   $t_{tabel}$  sebesar  $1,999$  yang artinya nilai  $t_{hitung} -0,155 < t_{tabel} 1,999$  dengan nilai signifikansi  $0,877 > 0,05$  hal tersebut berarti bahwa **H<sub>3</sub> ditolak**, bahwa *Quick Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba

### Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji t pada penelitian ini dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 20.

**Tabel**

**Uji F (Simultan)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.242	3	1.081	2.857	.044 <sup>b</sup>
Residual	23.069	61	.378		
Total	26.311	64			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors: (Constant), *Quick Ratio*, *Current Ratio*, Struktur Modal

Sumber: Output SPSS versi 20

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diperoleh hasil hipotesis secara simultan,  $F_{hitung}$  sebesar  $2,857$  dan  $F_{tabel}$  sebesar  $2,76$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,044$ . Artinya dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} 2,857 > F_{tabel} 2,76$  dengan nilai signifikan  $0,044 < 0,05$ , hal tersebut berarti **H<sub>4</sub> diterima** bahwa struktur modal (DER), likuiditas (*Current Ratio*), dan (*Quick Ratio*) secara simultan berpengaruh terhadap kualitas

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya dimana penelitian ini membahas tentang mengenai Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sektor *Property & Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, maka kesimpulan yang dapat diperoleh ialah sebagai berikut:

1. Struktur modal (DER) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan struktur modal lebih diarahkan untuk memaksimalkan pendanaan agar proses operasional perusahaan berjalan dengan baik guna mencapai target yang telah ditetapkan dalam memperoleh laba.
2. Likuiditas (*Current Ratio*) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membiayai operasinya dan melunasi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya. Likuiditas juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan dana yang tersedia.

3. Likuiditas (*Quick Ratio*) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membiayai operasinya dan melunasi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya. Likuiditas juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan dana lancar yang tersedia.
4. Struktur modal (DER), Likuiditas *Current Ratio* (CR), dan *Quick Ratio* (QR) secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan baik buruknya struktur modal dan likuiditas akan mempunyai efek langsung terhadap finansial perusahaan dan juga kualitas laba tergantung pada informasi yang relevan dan akurat dalam pengambilan keputusan sehingga keputusan yang diambil dapat diandalkan di masa mendatang

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Vionita, N., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Struktur Modal, *Investment opportunity set* (Ios), Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* , 9(1), 1–18.
- Anggraeni, L. R., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh *Leverage* , Likuiditas, Profitabilitas, Konservatisme dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 6(1), 336-347.
- Anggrainy, L., & Priyadi, M. (2019). Pengaruh Struktur modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1–20.
- Aningrum, D. P., & Muslim, A. I. (2021). Pengaruh *Investment opportunity set* dan Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(2), 156-168.
- Ashma, F. U., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Persistensi Laba, Book Tax Differences, *Investment opportunity set* dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 206–219.
- Bawoni, T., & Shodiq, M. J. (2020). Pengaruh Likuiditas, Alokasi Pajak Antar Periode dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula* , 790–810.
- Erawati, T., & Sari, S. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(1), 80–94.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Febriyanti, A., Zulaihati, S., & Fauzi, A. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index 70 (JII70) tahun 2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Perkantoran Dan Akuntansi*, 7(2), 1–16.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro .
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). UUP Stim Ykpn